

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan dan kesuksesan siswa. Dengan hasil belajar yang baik, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akademik dan karir. Selain itu, hasil belajar yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam belajar. (Dakhi, 2020)

Hasil belajar yang baik juga memiliki dampak positif pada kehidupan siswa diluar sekolah. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, siswa dapat menjadi warga negara yang produktif dan berkontribusi pada masyarakat. Selain itu, hasil belajar yang baik juga dapat membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat mencapai tujuan karir dan kehidupan yang lebih baik. (Slamet, 2010)

Oleh karena itu, hal ini harus diperhatikan oleh peserta didik, pendidik dan orang tua sehingga membantu peserta didik dalam mencapai tujuan akademik. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki motivasi yang kuat, disiplin dalam belajar dan memiliki strategi belajar yang efektif. Pendidik dan orang tua juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat. (Ahmad Susanto, 2013)

Dari uraian diatas diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar diantaranya yaitu cara belajar, Perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. (Djali, 2012).

Gaya belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga dampaknya dalam pembelajaran yaitu, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan dampak dari kurangnya penggunaan gaya belajar dalam pembelajaran yaitu, hasil belajar yang rendah, kesulitan dalam memahami konsep, dan kemampuan memecahkan masalah yang rendah, motivasi belajar yang rendah.

Terkait gaya belajar, terdapat beberapa gaya belajar yang perlu diketahui, pertama, gaya belajar visual. Gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengancara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. (Ghufron, 2014) Kedua, gaya belajar Auditoral. Gaya belajar ini lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau melalui alat indera pendengaran (telinga). Ketiga, gaya belajar Kinestetik. Gaya belajar ini belajar yang melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Proses belajar yang tidak bisa bediam diri karena ingin melibatkan fisiknya untuk terlibat langsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu ingin memperagakan secaralangsung tanpa membaca intruksi yang disediakan.

Peserta didik suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.

Dari ketiga gaya belajar diatas, penulis tertarik untuk membahas gaya belajar kinestetik. Gaya belajar Kinestetik adalah gaya belajar yang berpusat pada gerakan, sentuhan, dan interaksi fisik. Daripada menyerap informasi secara pasif melalui membaca atau mendengarkan, pembelajar kinestetik berkembang pesat saat terlibat secara aktif dengan materi. Gaya belajar ini memanfaatkan kemampuan alami tubuh untuk menyimpan dan memproses informasi dengan melakukan, menjadikannya pendekatan yang mudah untuk tugas-tugas yang memerlukan pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan penerapan praktis. (Al-Abrasyi, 1970)

Gaya belajar Kinestetik ini terdapat dalam Qs. Ali-imran 190-191 dibawah ini:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَتَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.

Gaya belajar Kinestetik dinilai mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu hasil belajar yang dibutuhkan adalah mata Pelajaran Fikih.

Seperti pada materi konsep akad, kepemilikan harta benda, jual beli dan lain sebagainya. Pentingnya pembelajaran Fikih ini dilakukan secara maksimal karena setelah pembelajar dilaksanakan diharapkan siswa dapat mengamalkan ketentuan hukum islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. dan ibadah sosial (Firman Mansir, 2020). Sebagaimana yang saya jelaskan bahwa gaya belajar Kinnestetik berkontribusi terhadap hasil belajar pembelajaran Fiqh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 24 September 2024, Peneliti melakukan wawancara dengan seorang Guru Fikih yaitu Nila Wati, S.Ag mengatakan bahwa di MAN 1 AGAM hasil belajar Peserta Didik belum mencapai angka yang sesuai dengan standar KKTP, dan masih banyak diantara mereka yang mendapatkan nilai Fikih dibawah standar KKTP. Hal ini juga terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi seperti rendahnya minat dan motivasi Peserta Didik dalam pemahaman materi hingga Peserta Didik cenderung acuh pada penjelasan Pendidik dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungan dengan pembelajaran.

Ketuntasan nilai peserta didik dapat diperhatikan dari hasil penilaian harian (PH) 1 semester genap Fiqh kelas X di MAN 1 Agam tahun pelajaran 2024/2025.

Table 1.1

**Hasil PH (Penilaian Harian) Mata Pelajaran Fiqh Tahun Pelajaran
2024/2025 di Kelas X MAN 1 Agam**

No.	Inisial Peserta Didik	KKTP	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	AR	75	90	Tuntas
2	AYA	75	65	Tidak Tuntas
3	AG	75	85	Tuntas
4	IS	75	65	Tidak Tuntas
5	IT	75	95	Tuntas
6	LBM	75	50	Tidak Tuntas
7	KAN	75	85	Tuntas
8	MR	75	65	Tidak Tuntas
9	N SA	75	95	Tuntas
10	NT	75	85	Tuntas
11	RS	75	65	Tidak Tuntas
12	RA	75	75	Tuntas
13	RP	75	60	Tidak Tuntas
14	RP	75	80	Tuntas
15	SW	75	65	Tidak Tuntas
16	VA	75	90	Tuntas
17	VHA	75	90	Tuntas

Diketahui Peserta Didik yang belum mencapai nilai KKTP dari jumlah 17 Peserta Didik di fase E.10 ada 10 yang berhasil dan 7 Peserta Didik belum berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kemudian dari Pra Penelitian yang sudah saya laksanakan pada tanggal 21 April 2025 dengan memberikan angket Pra Penelitian kepada peserta didik di kelas E, dapat diketahui kecenderungan gaya belajar peserta didik di kelas E2 MAN 1 Agam adalah sebagai berikut :

Table 1.2
Hasil Angket Pra Penelitian Gaya Belajar di Kelas X E2 MAN 1 Agam

No.	Inisial Peserta Didik	Kecenderungan Gaya Belajar
1	AR	Audio
2	AYA	Audio
3	AG	Visual
4	IS	Audio
5	IT	Kinestetik
6	LBM	Kinestetik
7	KAN	Kinestetik
8	MR	Kinestetik
9	NSA	Visual
10	NT	Kinestetik
11	RS	Kinestetik

12	RA	Kinestetik
13	RP	Audio
14	RJ	Visual
15	SWustian	Visual
16	VA	Kinestetik
17	VHA	Audio

Dari table 1.2 hasil angket pra penelitian gaya belajar dikelas X di MAN 1 Agam diatas dapat diketahui kecenderungan gaya belajar audio terdapat 5 orang, gaya belajar visual terdapat 4 orang dan gaya belajar kinestetik terdapat 8 orang.

Melihat fenomena yang ada, melalui Gaya Belajar Kinesteik akan meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan masalah tersebut Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran Dengan Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Strategi mengajar yang digunakan kurang tepat untuk beberapa materi fiqh yang memang harus dicontohkan oleh guru pelaksanaanya, sehingga membuat suasana belajar kaku dan menjenuhkan.

2. Rendahnya minat dan motivasi, hingga siswa cenderung acuh pada penjelasan guru dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian guru dalam memahami gaya belajar siswa, contohnya gaya belajar kinestetik ini.
4. Hasil belajar tidak mencapai batas KKTP.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penukis perlu membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Penerapan gaya belajar kinestetik
2. Hasil belajar, adapun batasan pada materi ini yaitu : pada nilai yang didapatkan siswa setelah dilakukan ujian/tes.
3. Pengaruh gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran fikih terhadap hasil belajar siswa kelas x di Man 1 Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar fiqh di Man 1 Agam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pembelajaran merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar fikih di MAN 1 Agam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan “Gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Agam”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: dengan penelitian ini diharapkan kepada guru pendidikan agama islam agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai guru agama, dan mampu menggunakan Gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Agam.
- b. Bagi siswa: hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Peneliti: peneliti mampu menambah wawasan keilmuan dan dapat pula dijadikan sebagai sebuah perbandingan kedepannya.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Kinestetik (variabel X)

Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang berupa "menangani", bergerak, menyentuh,

dan merasakan atau mengalami sendiri. Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang berperan penting, karena akan langsung melakukan tindakan secara fisik dalam kegiatan belajar.

2. Hasil Belajar (variable Y)

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Akan tetapi, aktivitas belajar pada umumnya disertai perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator adalah hasil belajar siswa yaitu: dari nilai ulangan atau tes.

H. Sistematis Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisikan tinjauan tentang teori-teori yang sesuai dengan judul skripsi tentang Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar fiqh. Kajian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB III Metode penelitian bab ini yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang berisi: deskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG